

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN
CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang
Terdaftar BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Ana Isnaini
NIM. 15.0102.00155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN
CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Ana Isnaini
NIM. 15.0102.0155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ana Isnaini

NPM 15.0102.0155

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, SE., M.Si

Pembimbing I

Faqlatul Maria Waharini, SE., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua

Veni Soraya Dewi, SE., M.Si

Sekretaris

Wawan Sadtyo N., S.E, M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Isnaini
NIM : 15.0102.0155
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Ana Isnaini
NIM 15.0102.0155

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ana Isnaini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 Agustus 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Kemuning Raya 22, Tidar Warung
Rt 04/ Rw 04 Magelang Selatan 56125
Alamat Email : anaisnaini23@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Tidar 1 Magelang
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 8 Magelang
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 5 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi : Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi
(2016-2017)

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti,



Ana Isnaini

NIM 15.0102.0155

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendaknya menjadi mudah”
(H.R. Ibnu Hibban)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”
(Q.S. At- Taubah)

“Apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Karena curahan hujan tidak memilih-milih apakah pohon apel atau hanya semak belukar”
(Wira Sagala)

“Berusahalah utuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”
(A. Einstein)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Current Ratio terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Ibu Siti Parsiyah dan Bp. Kwat Santoso tercinta yang selalu memberi kekuatan, dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
2. Bapak Ir. Eko Muh Widodo M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si dan Faqiatul Maria Waharini, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Adik dan kakak saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
8. Sdr. Dany Nizar yang selalu ada, membantu, mendukung serta memberikan dorongan kepada saya untuk menjalankan laporan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.
9. Teman-teman Akuntansi C 2015 dan teman seangkatan 2015 akuntansi yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

Barakallah syukron katsiron. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 3 Agustus 2019

Penyusun



Ana Isnaini

NIM 15.0102.0155

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2. Harga Saham	12
3. Profitabilitas	13
4. Struktur Modal	14
5. <i>Current Ratio</i>	15
B. Telaah Penelitian Terdahulu	17
C. Pengembangan Hipotesis	19
D. Model Penelitian	24

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	25
B. Data Penelitian	26
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	27
D. Metoda Analisis Data	30
1. Uji Statistik Deskriptif	30
2. Uji Asumsi Klasik	31

a. Uji Normalitas	31
b. Uji Multikolinearitas	32
c. Uji Autokorelasi	33
d. Uji Heteroskedastisitas	34
3. Analisis Regresi Linear Berganda	35
4. Pengujian Hipotesis	36
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
b. Uji Signifikansi F	37
c. Uji Statistik t	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	40
B. Statistik Diskriptif	41
C. Uji Asumsi Klasik	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Multikolinearitas	45
3. Uji Autokorelasi	45
4. Uji Heteroskedastisitas	47
D. Analisis Regresi Linear Berganda	48
E. Uji Hipotesis	50
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
b. Uji Statistik F	50
c. Uji Statistik t	52
F. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perkembangan rata-rata harga saham setiap tahun	3
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan	34
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas (Sebelum <i>Outlier</i>)	44
Tabel 4.4 Uji Normalitas (Setelah <i>Outlier</i>)	44
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4.6 Tabel Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8 <i>Durbin Watson Test Bound</i>	47
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Regresi	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.12 Uji F	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	24
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	37
Gambar 3.2 Uji t (Penerimaan Uji Hipotesis Positif)	38
Gambar 3.3 Uji t (Penerimaan Uji Hipotesis Negatif)	39
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	51
Gambar 4.2 Nilai Uji t profitabilitas terhadap harga saham	53
Gambar 4.3 Nilai Uji t struktur modal terhadap harga saham	53
Gambar 4.4 Nilai Uji t <i>current ratio</i> terhadap harga saham	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	66
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan setelah di <i>outlier</i>	67
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas	68
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Struktur Modal	71
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel <i>Current Ratio</i>	74
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Data Induk	77
Lampiran 7 Output variabel setelah di <i>outlier</i>	80
Lampiran 8 F tabel	82
Lampiran 9 t tabel	84
Lampiran 10 <i>Durbin-Watson</i> tabel	86
Lampiran 11 Uji Statistik Deskriptif	88
Lampiran 12 Uji Normalitas	89
Lampiran 13 Uji Multikolonieritas	90
Lampiran 14 Uji Autokorelasi	91
Lampiran 15 Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 16 Uji Hipotesis	93

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

**Oleh :
Ana Isnaini**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *current ratio* terhadap harga saham dalam laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dari jumlah populasi penelitian ini adalah 53. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, *Current Ratio*, dan Harga Saham

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Karena keunggulan berinvestasi saham bisa menjadi alat untuk mengalahkan inflasi yang menggerogoti daya beli masyarakat serta menawarkan risiko serta hasil yang beragam. Hal tersebut yang mendasari harga saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara.

Menurut Zuliarni, (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahannya. Kata lain harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan.

Permintaan saham yang meningkat merupakan sebuah penilaian mengenai kinerja perusahaan yang baik, akan mendapatkan *return* dari saham yang dimiliki oleh investor berupa *capital gain*. *Capital gain* pada perusahaan

yang telah *go public* adalah selisih karena harga jual lebih daripada harga beli saham. Hal tersebut dapat membantu investor melihat besar kecilnya nominal harga saham yang dimiliki. Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia dapat berkembang pesat dari jumlah keuntungan perusahaan yang mana juga berdampak terhadap meningkatnya harga saham.

Perkembangan pada perusahaan properti dan *real estate* saat ini pesat dengan fakta bahwa nilai jual aset *riil* seperti tanah dan bangunan setiap tahunnya akan bertambah nilainya. Perkembangan sektor properti dan *real estate* menarik minat investor karena harga tanah dan bangunan yang cenderung naik tapi *supply* tanah bersifat tetap. Akan tetapi permintaan bertambah besar akan jumlah penduduk yang menuntut kebutuhan manusia seperti tempat tinggal, perkotaan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan besarnya rata-rata harga saham yang beredar pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2018, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data perkembangan rata-rata harga saham setiap tahun

No	Sektor	Harga Saham Pada Saat Penutupan Tiap Tahun				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	Pertanian	305,89	316,2	238,04	145,44	251,3925
2	Pertambangan	291,92	524,44	749,86	1367,02	733,31
3	Industri dasar	419,01	427,36	521,98	490,53	464,72
4	Aneka Industri	384,01	459,72	502,57	399,27	436,3925
5	Industri konsumsi Properti dan <i>real</i>	493,71	619,15	655,05	747,21	628,78
6	<i>estate</i>	871,19	1068,6	988,87	899,7	957,09

Sumber: diolah dari laporan keuangan OJK 2015-2018

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa setiap sektor memberikan harga saham pada tingkat yang berbeda-beda setiap tahunnya. Rata-rata harga saham pada tahun 2015 hingga 2018 terbesar ditempati oleh sektor properti dan *real estate* sebesar 957,09 dengan sejumlah data 56 perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Namun pada rata-rata harga saham pada tahun 2018 menurut jumlah perusahaan yang bergabung di BEI, sektor properti dan *real estate* menduduki urutan kedua setelah sektor pertambangan yaitu sebesar 1367,02. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham yang dibagikan oleh tiap sektor setiap tahunnya tidak pernah sama. Selain itu bila dilihat dari rata-rata pada tahun 2018 setiap sektor mengalami penurunan harga saham dari tahun 2017 kecuali sektor pertambangan yang menjadikan rata-rata harga saham yang tertinggi. Bagian sektor properti dan *real estate* terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 1,23% sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,93, dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,90%.

Informasi mengenai harga saham ini menjadi penting, karena harga saham merupakan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa depan. Pada dasarnya perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan akan membantu dalam investor untuk menentukan bagaimana operasional perusahaan dengan baik. Rasio profitabilitas yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor, di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan apa yang diinginkan investor adalah profitabilitas, yang merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan Lewis, (2014). Hasil penelitian dari Choirurodin, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Faitullah, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan menurut Lestari, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri menurut Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, (2017). Struktur modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Untuk mengukur besarnya hutang terhadap aset ataupun ekuitas, digunakanlah rasio utang. Struktur modal adalah rasio yang

membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Investor memperhatikan struktur modal karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif untuk modal perusahaan, karena semakin besar struktur modal berarti semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari hutang. Hal ini didukung oleh penelitian Linanda & Afriyenis, (2018) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Wahnida, (2017) dan Muksal, (2017) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Linanda & Afriyenis, (2018) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham yang terdaftar pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. Persamaan penelitian ini adalah menjadikan harga saham sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Linanda & Afriyenis, (2018) **pertama**, penambahan variabel *Current Ratio* (CR), rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini yang dapat

digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya. Alasan menambahkan CR karena merupakan pengukuran rasio lancar yang perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data untuk mengurangi jumlah hutang lancar oleh perusahaan sehingga dikatakan sesuai untuk menganalisis harga saham. Semakin besar CR akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Investor menyukai perusahaan yang memiliki CR yang tinggi karena perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal dan tidak terganggu oleh hutang sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, tetapi jika CR terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dianggap menunjukkan banyaknya dana menanggung yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Hubungan antara CR, sudah banyak diteliti tapi hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Choirurodin, (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan oleh Wahnida, (2017) dan Suryawan & Wirajaya, (2017) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Perbedaan **kedua**, terletak pada periode pengamatan yang dilakukan yaitu antara 2014-2018, pada penelitian sebelumnya periode pengamatan dilakukan antara tahun 2014-2016. Pada penelitian ini melakukan pembaharuan tahun dan dipilihnya lima tahun agar mempermudah untuk perhitungan dengan hasil yang valid dan terkini.

Perbedaan **ketiga**, terletak pada objek yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan digunakan akan mempengaruhi perkembangan harga saham dapat yang menjadikan daya tarik investasi yang bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitasnya seperti halnya berkaitan dengan menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah dan bangunan). Namun hal tersebut malah sebaliknya perusahaan properti dan *real estate* akhir-akhir tahun ini mengalami penurunan pergerakan harga sahamnya dengan tidak stabil. Tersorotnya perusahaan yang diyakini sebagai salah satu dari tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Hal ini sejalan dengan artikel yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang menilai bahwa, sektor properti dan *real estate* memiliki peran sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan properti dan *real estate* di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham di perusahaan properti dan *real estate* di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham di perusahaan properti dan *real estate* di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh mengenai struktur modal terhadap harga saham di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh mengenai *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan mengenai investasi, khususnya dibidang harga saham. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat luas dan para pengguna laporan keuangan mengenai informasi-informasi harga saham guna menghadapi risiko ketidakpastian dalam berinvestasi.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi bahan penelitian dan bahan kajian penentuan hipotesis lainnya yang berkaitan.

- b. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi yang ingin membeli saham
- c. Bagi investor, sebagai bahan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dan laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reabilitas data, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Ross (1977), Isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Hal ini penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan karena digunakan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan. Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston, (2014) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar

sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu mengintrepretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

2. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan ataupun penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Seorang investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi atau untuk membeli suatu saham tertentu, sebelumnya terlebih dahulu menganalisis saham tersebut. Prespektif investor jauh sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Menurut Fahmi (2015) pengertian harga saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

Menurut Ermaya & Nugraha, (2018) Harga saham adalah nilai sekarang dari bukti penyertaan atau kepemilikan perusahaan yang perubahannya sangat cepat tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Sedangkan menurut Hartono, (2011) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di

pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. “Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai sekarang dari bukti penyertaan atau kepemilikan perusahaan yang perubahannya sangat cepat tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

3. Profitabilitas

Menurut Astuti, (2004) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sedangkan menurut Brigham dan Houston, (2014) profitabilitas perusahaan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi dikatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk memberikan informasi dalam harga saham untuk setiap perusahaan publik. Hal tersebut juga dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dalam perusahaan tersebut

seperti operasional yang dijalankannya sehingga dapat memberikan proyeksi bagaimana harga sahamnya.

Perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk lembar per saham atau tingkat pengembalian atas ekuitas. Rasio tingkat pengembalian modal atau profitabilitas merupakan salah satu rasio yang selalu digunakan oleh para investor untuk dilihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang modal menurut Irman et al., (2018). Profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

4. Struktur Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti membutuhkan modal yang baik untuk menjalankan bisnisnya dan juga untuk membiayai setiap aktivitas perusahaan tersebut. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun menurut Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, (2017)

Pada dasarnya menjalankan operasional setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dan agar

perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir, (2015) struktur modal merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Pada dasarnya sama dengan *debt to equity ratio* (DER), manfaat analisis dari DAR. Karena kedua rasio ini merupakan *rasio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Hal tersebut diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur. Pengaturan rasio akan banyak membantu bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

5. ***Current Ratio (CR)***

Menurut Sujarweni (2017) *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang pendeknya dengan menggunakan aset lancar

yang dimiliki. Menurut Mardiyanto (2009) CR adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya menurut Hanafi dan Halim (2016). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya. Jadi, dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Aset lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibanding dengan aset tetap menurut Hanafi dan Halim (2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Kajian penelitian terdahulu tentang harga saham, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Linanda & Afriyenis, (2018)	Struktur modal dan profitabilitas	Struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham
2	Dewi, Purnomo, & Murniati, (2018)	<i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Economic Value Added</i>	<i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Economic Value Added</i> berpengaruh terhadap harga saham.
3	Muksal, (2017)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham
4	Pangemanan al., (2017)	Struktur modal dan profitabilitas	<i>Debt to Essets Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Suryawan & Wirajaya, (2017)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity</i> (DER) dan <i>Return on Assets</i> (ROA)	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Equity</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6	Wahnida, (2017)	<i>Curret Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assetes Ratio</i> (DAR) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Curret Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) pengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu
(Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Amin, (2016)	<i>Debt to Assetes Ratio(DAR)</i>	<i>Debt to Assetes Ratio(DAR)</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham
8	Lestari, (2016)	<i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA)</i>	<i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: berbagai sumber penelitian terdahulu

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik. Semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba yang besar akan mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar permintaan pasar (investor) untuk melakukan investasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Berkaitan dengan *signalling theory* yaitu memberikan pentingnya informasi laporan keuangan perusahaan mengenai ukuran kinerja perusahaan yang ditinjau dari perkembangan segi profitabilitas perusahaan. Informasi yang diberikan mengenai keuntungan yang oleh perusahaan akan berdampak pada investor atau pengguna laporan keuangan untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan sehingga permintaan saham cenderung meningkat dan menjadikan harga saham juga meningkat. Jadi, profitabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa

perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya.

Hasil penelitian dari Irman et al., (2018) dan Choirurodin, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Didukung oleh uraian penelitian yang sudah ada dan didukung dengan kajian empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Hal ini kan direspon negatif oleh para investor dipasar modal.

Berkaitan dengan *signalling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investasi pihak pemakai laporan keuangan mengenai semakin besarnya struktur modal memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Sebaliknya, apabila struktur modal memiliki nilai yang rendah akan semakin baik. Tingginya struktur modal akan memiliki dampak negatif antara dari sisi kreditur akan menilai bahwa risiko atas kegagalan membayar utang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar, dari sisi investor akan mengartikan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman atau utang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan tidak baik, maka harga saham akan menurun. Hal tersebut dapat mengindikasikan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan akibat dari adanya rasio yang tinggi. Jadi, struktur modal dapat dijadikan oleh investor sebagai tolok ukur investasi yang akan dilakukan perusahaan dalam waktu yang akan datang.

Hari hasil penelitian Choirurodin, (2018) dan Muksal, (2017) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Didukung oleh uraian penelitian yang sudah ada dan didukung kajian empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Apabila nilai rasio tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya. Sebaliknya jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Jadi, investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang rendah.

Berkaitan dengan *signalling theory* yaitu memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang menunjukkan aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan mampu membayarkan utang jangka pendek maka akan semakin aman bagi kreditor. Karena jika sebuah perusahaan mampu membayarkan utang tepat waktu atau saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian yang menimbulkan persepsi bagi pengguna laporan keuangan atau bahkan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan penawaran dan permintaan saham akan terjadi kenaikan harga saham suatu perusahaan. Jadi, CR yang tinggi dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan membayar

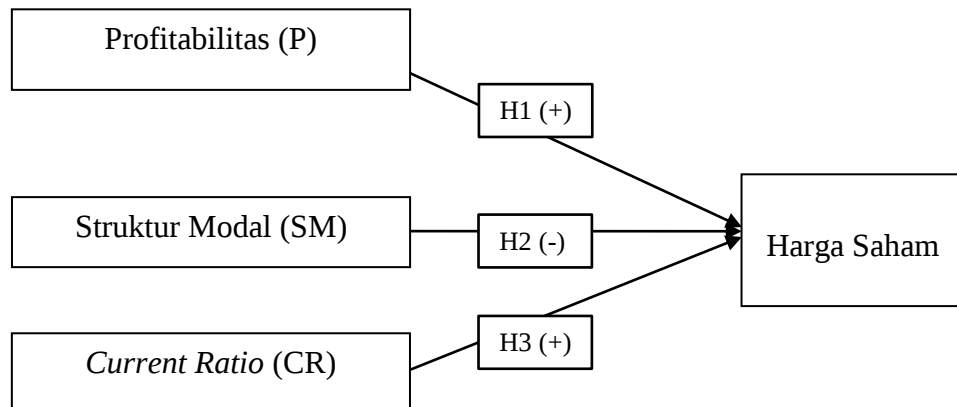
kewajiban tinggi. Menurut Kasmir, (2015) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Hasil penelitian oleh Wahnida, (2017) dan Suryawan & Wirajaya, (2017) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Didukung oleh penelitian yang sudah ada dan didukung kajian empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃. Current Ratio pengaruh positif terhadap harga saham

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas (P), Struktur Modal (SM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, berikut kerangka pikirnya:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, yaitu penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* menurut Hartono (2017). Metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak periode 2014 sampai 2018 dan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian 2014 sampai 2018.
2. Data perusahaan sektor properti dan *real estate* tersedia lengkap dengan faktor-faktor mengenai variabel penelitian yang akan diteliti periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih secara berturut-turut selama periode 2014 sampai dengan 2018 karena laba merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak melakukan merger dan desuspen selama periode 2014 sampai dengan 2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas serta mempunyai validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data yang digunakan menggunakan data perusahaan properti dan *real estate* yang terdapat pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang akan diteliti dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Riduwan, (2010) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data relevan penelitian. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan data laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai 2018 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel.

C. Variabel Penelitian / Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Menurut Hartono, (2011) pengertian Harga Saham adalah Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Egam, Ilat, & Pangerapan, (2017) Harga saham merupakan faktor penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode karena harga saham pada saat penutupan pada akhir periode dianggap tidak mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena harga yang muncul saat bursa tutup.

2. Profitabilitas

Menurut Fahmi, (2015) profitabilitas adalah rasio yang mengatur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba menurut Harmono, (2011).

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengembalian modal suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen atau pemegang saham, profitabilitas sangat penting karena digunakan sebagai pengukuran dari *shareholder value creation*, dimana semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya akan menarik investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi pada kenaikan harga saham pada perusahaan. Pada dasarnya juga profitabilitas merupakan satu rasio yang digunakan oleh para investor untuk dilihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang modal.

Dipilihnya *return on equity* untuk perhitungan karena, pengukuran profitabilitas dalam ROE sesuai mengenai bagaimana operasional mengelola uang modal perusahaan dalam menghasilkan laba yang ada di perusahaan dan tepat jika terkait dengan harga saham.

Berikut adalah rumus perhitungan dari ROE, menurut Hanafi, (2004):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Struktur Modal

Struktur modal juga merupakan rasio leverage, yang biasa digunakan juga untuk mengukur struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, yang mengindikasikan bahwa rasio ini pas digunakan sebagai alat analisis bagaimana harga saham dalam suatu perusahaan.

Menurut Ermaya & Nugraha, (2018) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengetahui berapa dari rupiah modal yang dijadikan sebagai pinjaman utang. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berikut ini rumus perhitungan *debt to equity ratio*.

Berikut adalah perhitungan ini DER, menurut Hanafi, (2004) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir, (2015) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya.

Berikut adalah rumus perhitungan *current ratio* (CR), menurut Hanafi (2004) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka pendek}}$$

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Menurut Ghozali, (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai presentase dan nilai rata-rata variabel yang di gunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas struktur modal dan *Current Ratio* (CR).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengakui distribusi normal. Apabila dalam asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018c).

Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilakukan dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal.

Kelebihan dari uji ini adalah sederhana, dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan

menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan uji kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Terjadi perbedaan signifikan (data tidak normal) apabila nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Tidak terjadi perbedaan signifikan (data normal) apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi diperlukan pengujian untuk mengetahui variabel-variabel independen memiliki hubungan yang tinggi. Pengujian ini disebut uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen Ghazali, (2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF.

1) Melihat nilai *tolerance*

- a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$.
- b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $0,10$.

2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $< 10,00$.

- b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF > 10,00$ atau sama dengan 10,00.

Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF , tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali, (2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* (*DW test*). Uji *durbin watson* merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada <i>autokolerasi</i> positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada <i>autokolerasi</i> positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada <i>autokolerasi</i> positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber :Ghozali, (2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer*. Uji *glesjer* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *glesjer* adalah:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) (Ghozali, 2018).

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 P + \beta_2 SM + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 P$	= Profitabilitas
$\beta_2 SM$	= Struktur Modal
$\beta_3 CR$	= <i>Current Ratio</i>
e	= <i>Standard Error</i>

Acuan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan derajat signifikansi (α) 5% (0.05). metode analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel (dependen). Perhitungan estimasi parameter regresi berganda dan uji-uji statistik yang digunakan adalah SPSS 22.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) digunakan untuk melihat atau mengukur ketepatan yang paling baik dari suatu analisis regresi berganda. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

1) Jika dalam uji empiris di dapat nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$.

2) Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$.
Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Apabila nilai *Adjusted* R^2 mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *Adjusted* R^2 mendekati satu, maka

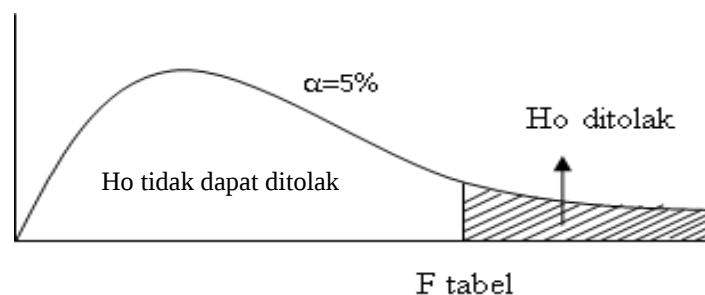
variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependennya.

b. Uji Statistik F (*Goodness of fit test*)

Uji F merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai F dihitung digunakan untuk menguji ketepatan model menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat keabsahan pembilang (df) = k derajat keabsahn penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan yakni membandingkan kriteria:

- (1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak artinya model yang digunakan bagus atau (fit).
- (2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak fit).



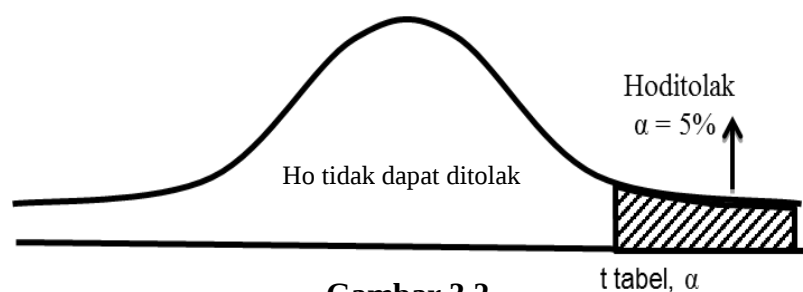
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji Statistik t

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji statistik t untuk hipotesis positif dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

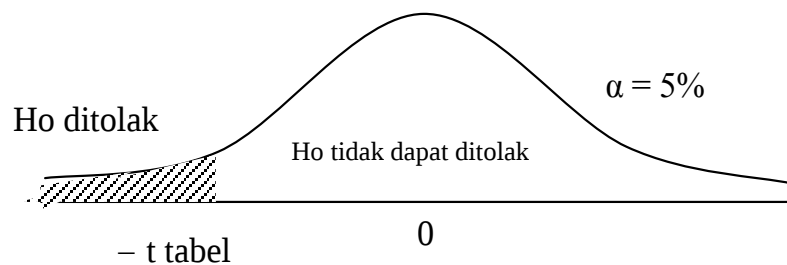
- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $P_{value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, $P_{value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t (Penerimaan Uji Hipotesis Positif)

Kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- (1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $p_{\text{value}} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $p_{\text{value}} > \alpha = 5\%$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a diolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t (Penerimaan Uji Hipotesis Negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, struktur modal, dan *current ratio* dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 14,3%, sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji F, mengindikasikan semua independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham sehingga model dalam penelitian ini layak digunakan.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini hanya mendasar pada perusahaan properti dan *real estate*, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di BEI. Karena keterbatasan tersebut maka penelitian ini hanya terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, struktur modal dan *current ratio* yang masih rendah yang mempengaruhi perubahan harga saham yang tidak tercakup dalam penelitian. Sehingga hanya satu variabel yang menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Penelitian ini menggunakan data periode yang relatif pendek yaitu tahun 2014-2018, sehingga hasilnya belum tentu dapat disimpulkan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan properti dan *real estate* saja tetapi perusahaan lain yang terdaftar di BEI, seperti sektor keuangan, sektor

transportasi, dan sektor perdagangan, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih memperluas variabel secara keseluruhan dalam penetapan perubahan harga saham. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel rasio keuangan lain seperti *earing pershare*, *book value pershare*, *operating profit margin*, serta menambah variabel dari faktor eksternal lain seperti tingkat suku inflasi.
3. Penelitian ini menambah jumlah tahun pada sampel dan periode yang berbeda sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied, L. S. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*.
- Amin, A. N. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, (1392140004).
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku*. Jakarta : Salemba Empat.
- Choirurodin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, A. K., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2014 – 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 429–440. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. 5(1), 105–114.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8(Februari), 51–78.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Faitullah. (2016). Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*

- Ghozali, Imam. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: BP UNDIP.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *PI Bilancia*, 2(4), 465–476. <https://doi.org/2549-5704>
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Helfert, A. Erich. (1993). *Teknik Analisis Keuangan I*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan, Berbasis balanced scorecard, pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara Bodie, Zvi, dkk. 2006. *Investasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Hartono, J. (2011a). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 8). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Hartono, J. (2017b). *Metodologi penelitian bisnis* (Edisi 6). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM
- Imelda, Wibowo, A. S., & Diarsyad, M. I. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return on Equity Dan Return on Aseet Terhadap Harga*. (September), 025. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28935.04005>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 134.
- Kurniawaningsih, D. (2016). Pengaruh on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*. 5(2). Universitas Brawijaya.
- Lestari, E. B. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*. 2(3).

- Lewis, Michael R. (2014). *Flash Boys*. W. W. Norton & Company. New York.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135–144.
- Mardiyanto, J. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Murdhaningsih, Mulyadi, J., & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekobisman*, 3(2), 122–137.
- Muksal, M. E. . (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah. *Dan Bisnis Islam*, (January).
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 189–195.
- Pangemanan, R., Saerang, I., & Maramis, J. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3575–3582. <https://doi.org/2303-1174>
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2017). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. 66(1). <https://doi.org/Universitas Brawijaya>
- Prihadi, Tolo. (2010). *Cepat & Praktis Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Putri, N. K. A. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. <https://doi.org/Universitas Diponegoro>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-JurnalAkuntansi*, 21, 1317-1345. <https://doi.org/https://doi.org>

- Suwardjono. (2014). *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: BPFE
- Walsh, Cairan. 2004. *Key Management Rations: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Wahnida, S. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
- www.idx.co.id
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mioning and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1.